

Makna Cinta pada Lirik Lagu Hindia-Cincin

Johanes Kristianto

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang
johaneskristianto@sekha.kemenag.go.id

Received: April 30th, 2024

Revised: June 26th, 2024

Accepted: June 27th, 2024

Abstract

This article aims to describe the meaning of the song Hindia-Cincin, this song was chosen because the love problems faced by millennials and generation Z are seen as having new problems, for example, related to mental health issues. Mental health issues for these generations are important to them, because it can affect their daily lives and careers. The method in this research uses a descriptive qualitative approach-literary study which means that the meaning in the lyrics of Hindia-Cincin songs is interpreted through the author's thoughts, the semiotic study used in this study helps the author see the problems in this study. In this article, it is found that the lyrics of this song have a common romantic relationship tendency, such as making sacrifices to maintain a relationship with a partner. The difference is that in this lyric, there is an anomaly of a more complex problem, because it involves a psychologist to help unravel the problems in the romantic relationship. This finding further strengthens the initial hypothesis that romantic relationships in millennials and Z generations have new problems, which are mental health problems.

Keywords: meaning, song, semiotic

Abstrak

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan makna lagu Hindia-Cincin, lagu ini dipilih karena persoalan cinta yang dihadapi generasi milenial dan generasi Z dipandang memiliki masalah baru, misalnya keterkaitan dengan isu kesehatan mental. Isu kesehatan mental bagi generasi-generasi ini menjadi hal yang penting bagi mereka, karena bisa saja berpengaruh dengan kehidupan keseharian dan karir mereka. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-studi kepustakaan yang berarti makna dalam lirik lagu Hindia-Cincin diinterpretasikan melalui pemikiran penulis, kajian semiotika yang digunakan dalam studi ini membantu penulis melihat

permasalahan dalam penelitian ini. Dalam artikel ini ditemukan bahwa, lirik lagu ini memiliki kecenderungan hubungan asmara yang lazim, misalnya melakukan pengorbanan untuk memelihara hubungan dengan pasangan. Bedanya, dalam lirik ini ditemukan adanya anomali masalah yang lebih kompleks, karena melibatkan psikolog untuk membantu mengurai masalah dalam hubungan percintaan. Temuan ini semakin memperkuat hipotesis awal bahwa hubungan asmara pada generasi milenial dan Z memiliki masalah baru, yang dimaksud adalah masalah kesehatan mental.

Kata Kunci: Makna, lagu, semiotika,

Pendahuluan

Kesehatan mental dewasa ini merupakan isu yang cukup lekat pada generasi milenial dan generasi Z, terkhusus gen Z. Gen Z merupakan mereka yang lahir pada rentang tahun 1995-2010. Sementara itu, generasi Y atau sering disebut milenial ialah mereka yang lahir pada rentang waktu sebelumnya, yakni antara tahun 1980-1995 (Rahmanda, 2023). McKinsey Health Institute menarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor khusus usia yang dapat memengaruhi kesehatan mental Gen Z, seperti tahap perkembangan, tingkat keterlibatan dengan layanan kesehatan, sikap keluarga atau masyarakat, dan media sosial (Salsabila, 2023).

Lagu Cincin dari Hindia erat kaitannya dengan kesehatan mental, karena dalam liriknya ada beberapa kata kunci yang dapat dijadikan indikator masalah kesehatan mental, misalnya kata "Psikolog" dan "Terapi". Selain itu, masalah cinta yang semakin kompleks pada era digital membuat lagu ini menjadi menarik untuk diulas.

Hindia adalah nama proyek solo dari Baskara Putra, vokalis grup band .Feast. (Ega Krisnawati, 2020). Pria ini telah mengeluarkan beberapa karya baik yang berupa *single* ataupun album. Cincin merupakan salah satu lagu bagian dari album "Lagipula Hidup akan Berakhir" yang berisi 9 lagu karya Hindia.

Tulisan ini dibuat untuk mendeskripsikan makna cinta pada era kontemporer melalui lirik lagu Cincin-Hindia. Sehingga penggalian makna pada lirik lagu ini nantinya dapat memberikan gambaran bagi kondisi hubungan asmara yang terjadi pada era kontemporer.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan, yang berarti kajian ilmiah berfokus pada suatu topik tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi atas teori atau metode yang

memiliki kesenjangan antara realitas dengan sebuah teori (Bettany-Saltikov dalam Kristianto, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Lirik lagu Cincin-Hindia dijadikan objek dalam penelitian ini, pengkajian terhadap makna denotasi dan konotasi menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Denotasi sendiri merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi tingkat kedua (Lustyantie, 2012). Sehingga dengan menggunakan teori ini makna dalam lirik lagu Cincin-Hindia dapat diketahui.

- **Makna Denotasi dan Konotasi**

Makna denotasi dalam penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes, peneliti menganalisis kata-kata kunci yang menjadi penanda dalam lirik lagu Cincin-Hindia.

Kau bermasalah jiwa

Aku pun rada gila

Jodoh akal-akalan neraka, kita bersama

Kau langganan menangis

Lakimu muntah-muntah

Begitu terus sampai Iblis tobat dan sedekah

Makna denotasi pada larik di atas adalah tentang sepasang kekasih yang sama-sama memiliki masalah hingga memiliki gangguan jiwa ringan yang dituliskan melalui larik “Kau bermasalah jiwa”, “Aku pun rada gila”, sehingga menyebabkan mereka memiliki gejala kecemasan seperti terus-terusan menangis bahkan sampai muntah-muntah yang juga didukung oleh kata “menangis”. Di saat yang bersamaan makna konotasi dituliskan melalui kata-kata “Begitu terus sampai iblis tobat dan sedekah” ini bermakna bahwa masalah-masalah ini terus berulang pada hubungan mereka.

Terkadang rasanya leher terbakar hingga pagi

Seperti aku hidup berpasangan dengan api

Berhenti, ulangi, psikolog dan terapi

Aku isi bensin, kita coba lagi

Larik “*Terkadang rasanya leher terbakar hingga pagi*” bermakna karena terlalu banyak mengalami kecemasan, bisa saja ada gejala lain yang muncul, misalnya saja asam lambung karena terlalu memikirkan banyak masalah sehingga menimbulkan stres kronis. Kejadian ini berulang-ulang karena ada larik “*Berhenti, ulangi, dan terapi*”, tapi di bait yang sama memiliki makna konotatif yang terdapat pada larik “*Aku isi bensin, kita coba lagi*” yang bermakna walaupun ada begitu banyak masalah yang terjadi sebagai pasangan mereka akan melaluinya dengan segala upaya.

Tapi sebelumnya

Sejuta sayang untukmu, cinta

Karena aku pun bola panas juga

Kadang lebih atau sama parahnya

Kalimat “*Tapi sebelumnya*”, “*Sejuta sayang untukmu, cinta*” bermakna denotasi bahwa seseorang dalam hubungan ini sangat mencintai pasangannya, walaupun sebenarnya dia sadar memiliki banyak kekurangan tapi dia ingin tetap menjalani hari bersama yang secara konotatif terdapat dalam larik “*Karena aku pun bola panas juga*”.

Dan jika bicara tentang masa depan

Aku pun bingung, tak punya tebakan

Lagu cinta untuk akhir dunia,

Lihat kami nyanyikan ini bersama

Walaupun dalam bait sebelumnya pasangan ini ingin hidup bersama, namun mereka juga tidak memiliki gambaran di masa depan: apa yang harus dilakukan?; bagaimana hubungan ini selanjutnya?, yang terdapat pada larik “Dan jika bicara tentang masa depan”, “Aku pun bingung, tak punya tebakan” yang bermakna denotatif. Mereka mengalihkan kebingungannya dengan bernyanyi lagu yang mereka suka yang bermakna konotatif pada larik “Lagu cinta untuk akhir dunia”.

Semoga hidup kita terus begini-gini saja

Walau sungai meluap dan kurs tak masuk logika

Semoga kita mencintai apa adanya

Walau katanya sekarang ku bisa masuk penjara

Makna denotatif ditemukan pada larik “semoga hidup kita begini-gini saja” yang bermakna seseorang menginginkan keadaan yang selalu bahagia, tidak ada duka, walaupun tren berubah-ubah, dan bumi menunjukkan gejala alam yang tidak lazim yang terdapat pada larik “Walau sungai meluap dan kurs tak masuk logika”. Larik ini juga sekaligus bermakna konotatif.

Satu per satu

Hari per hari

Yang menyakiti, benahi lagi

Perihal esok

'Tuk nanti dulu

Perihal cincin

Ku cari waktu

Karena hubungan yang tidak memiliki arah yang pasti seseorang dalam bait di atas ketika dihadapkan dengan realitas pernikahan, memilih untuk menundanya yang terdapat pada larik “Perihal cincin, Ku Cari Waktu”.

Persetan kata siapa

Mau bilang apa, tak guna

Mereka hanya tahu namamu

Mereka takkan jadi diriku

Persetan aturan cinta

Tak tertulis di atas batu

Apa kau ingin menjadi benar, atau ingin menjadi muda?

Seseorang dalam bait ini tidak memedulikan situasi dan orang yang terlibat diluar hubungan asmara bermakna denotatif yang terdapat pada “Persetan kata siapa”, “Mau bilang apa, tak guna”. Bahkan karena saking tidak pedulinya dapat di pahami melalui larik “Persetan aturan cinta”, “Tak tertulis di atas batu” yang sekaligus larik ini bermakna konotatif.

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis melalui kajian semiotika Roland Barthes pada lirik lagu Hindia-Cincin ditemukan bahwa makna cinta bagi seseorang yang berada pada lirik tersebut, merupakan pasangan muda yang memiliki banyak masalah dalam hubungan asmaranya, namun keduanya berusaha menghadapi masalah tersebut dengan segala upaya. Tapi dalam lirik tersebut, mereka masih belum memroyeksikan hubungannya ke jenjang pernikahan, mereka masih ingin menikmati masa muda.

Artikel ini mungkin hanya dapat membahas salah satu contoh lagu yang menggambarkan hubungan asmara dalam era digital, di masa depan perlu diadakannya penelitian yang lebih komperhensif guna melacak masalah yang terjadi pada generasi

mendatang dengan menganalisis lagu populer kontemporer yang lebih beragam, misalnya melacak masalah apa yang terjadi pada generasi Alfa.

Referensi

Ega Krisnawati. (2020). Baskara Putra "Hindia" Rilis Lagu Baru 'Setengah Tahun Ini'.
Tirto.

<https://tirto.id/baskara-putra-hindia-rilis-lagu-baru-setengah-tahun-ini-fRph>

Johanes Kristianto. (2022). Studi Literatur: Isu Disabilitas pada Lirik Lagu Musisi Indonesia. *Journal of Disability Studies and Research: UIN Jambi*.

Lustyantie, N. (2012). Pendekatan Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis.
Makalah dalam Seminar Nasional FIB UI. Depok.

Rindi Salsabila. (2023). Alasan Utama Gen Z Rentan Kena Masalah Mental Menurut Studi. CNBC.

<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20230814104458-33-462679/alasan-utama-gen-z-rentan-kena-masalah-mental-menurut-studi>

Sharisya Kusuma Rahmanda. (2023). Gen Z dan Generasi Milenial Dominasi Pemilih Pemilu 2024, apa perbedaan kedua generasi ini?. Tempo

<https://pemilu.tempo.co/read/1792974/gen-z-dan-generasi-milenial-dominasi-pemilih-pemilu-2024-apa-perbedaan-kedua-generasi-ini#:~:text=Tentu%20saja%20perbedaan%20mendasar%20dari,yakni%20antara%20tahun%201980-1995.>